

**Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz
Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah
DI Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru**

Rahidatul Juana¹⁾

Email : mamarifki@gmail.com

Nina Widyawati²⁾

Sanusi³⁾

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

ABSTRACT

Communication interpersonal ustadz is a process interaction in interpersonal done by ustadz with students (santri) in an effort to give a lesson about akhlakul karimah in a hut pesantren darul ilmi by using verbal communication and nonverbal.

This study aims to to see how the role of communication interpersonal ustadz in accustom children behave aklakul karimah as prayers heads , enforce discipline attitude , guard cleanliness , keep order , guard honesty and having attitude each other help one another in a hut pesantren darul ilmi banjarbaru. Research methodology this is research descriptive qualitative. Research carried out in place pondok pesantren darul banjarbaru science

The research results show akhlakul karimah in the implementation of the education in pondok pesantren darul ilmi done through three lanes , namely aspects knowledge (cognitive) , aspects the attitude (affective) and facets practice in behavior (psychomotor) dail . So as to achieve the success of the over three aspects, done technique communication interpersonal , either in the form of klasikal to a group and to individual. The implementation of akhlakul karimah, measured by the six indicators, namely practice and pembiasaan prayer heads, enforcement discipline, keep order, guard honesty, guard cleanliness, and build attitude one another.

Keywords : Intrepersonal communication, Good Manner, Student

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi di kalangan pelajar moral (akhlak) mereka sebagian besar sudah tidak sesuai dengan norma-norma agama. Banyak budaya barat yang sudah masuk ke Indonesia dan langsung diterima mentah-mentah oleh para

remaja, diantaranya pergaulan bebas (*free sex*), pemakaian Narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya yang telah merusak calon-calon generasi penerus bangsa, hal itu membuat moral (akhlak) mereka tidak sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia.

Pada kenyataannya masih banyak warga negara Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak terutama para generasi muda. Hal ini disebabkan karena warga Indonesia banyak yang tidak mampu membiayai anak-anak mereka untuk bersekolah.

Al Qur'an sudah mengingatkan dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Ar-Ra'd ayat 11).

Berdasarkan ayat tersebut maka anak di Pondok Pesantren Darul Ilmi Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan diberikan bekal nilai pendidikan akhlakul karimah agar dapat mengubah nasibnya menjadi manusia yang dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal ustadz dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah,

menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, menjaga ketertiban dan kejujuran serta sikap tolong menolong di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Agustus 2015.

Populasi penelitian ini adalah anak-anak di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru secara simple random sampling. Informan yang diambil sebagai sampel penelitian adalah dari Kepala Pondok Pesantren berjumlah 1 orang, ustadz berjumlah 2 orang, dan santri di pondok pesantren tersebut berjumlah 5 orang.

HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi informan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menurut jenis kelamin,

didapatkan jumlah laki-laki 4 orang (80%) dan perempuan sebanyak 1 orang (20%).

Distribusi frekuensi informan kepala Yayasan Pondok Pesantren menurut golongan umur yaitu informan berumur 21 - 40 tahun sebanyak 1 orang (100%), dan informan berumur 41 - 60 tahun sebanyak 1 orang (50%). Distribusi frekuensi informan santri menurut golongan umur yaitu informan berumur 11 - 15 tahun sebanyak 1 orang (20%), dan informan berumur 16 - 20 tahun sebanyak 4 orang (80%).

Distribusi frekuensi informan Kepala Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menurut tingkat pendidikan adalah sarjana (S1) sebanyak 1 orang (100%). Distribusi frekuensi informan Ustadz Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menurut tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 2 orang (100%). Proporsi pendidikan informan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 1

orang informan (20%) dan SLTP sebanyak 4 orang (80%).

Pembahasan dari hasil wawancara pada penelitian tersebut didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut :

a) Pembahasan Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi

a) Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah.

Aspek ini memang menjadi prioritas sejak awal pendirian Pondok Pesantren ini. Metode yang dipergunakan adalah perpaduan antara pengetahuan (aspek kognitif) dan pembiasaan (aspek afektif). Metode demikian akhlakul karimah bukan hanya menjadi pengetahuan bagi santri, tetapi juga menjadi panduan kita melakukan setiap hari dan setiap aspek kehidupan santri. Metode yang kalah pentingnya adalah keteladanan (Uswah Hasanah) dari ustazd dan seluruh tenaga ke

pendidikan di Pondok Pesantren ini. Untuk memantapkan pengetahuan tentang akhlakul karimah dilaksanakan ujian setiap semester, sedangkan aspek afektif, dilakukan pengawasan yang sangat ketat atas seluruh tata pergaulan dan tata kelakuan yang dilakukan santri setiap saat. Hukuman atas kesalahan penerapan akhlakul karimah dijalankan secara efektif, dengan hukuman yang bersifat mendidik.

Dalam menegakkan akhlakul karimah, setiap santri punya kewajiban memberi teguran atau memperingatkan semua kelakuan yang menyimpang. Ustadz juga sangat berperan dalam menegakkan akhlakul karimah. Badan tertinggi adalah suatu organisasi yang dinamakan ahkamah yang merupakan bagian dari UP3DI (Unit pengawsan Penilaian dan penindakan Darul Ilmi). Santri yang bermasalah diberikan teguran atau peringatan

sebanyak tiga kali, apabila tetap melanggar, santri yang bersangkutan langsung diberhentikan.

Pelanggaran akhlakul karimah yang diberikan teguran baik lisan maupun tertulis oleh mahkamah. Apabila pelanggaran akhlakul karimah luar biasa maka orang tua santri akan dipanggil oleh mahkamah. Apabila pelanggaran akhlakul karimah luar biasa buruknya, maka santri yang bersangkutan akan diberhentikan. *Problem* yang berat adalah bilamana santri yang dititipkan adalah orang tua atau walinya karena kelakuannya yang luar biasa. Biasanya dilakukan pengawasan dan evaluasi selama dua bulan. Apabila tidak ada perubahan atau kelakuan negatif, maka santri tersebut dikembalikan kepada orang tuanya atau diberhentikan.

Komunikasi interpersonal antara santri dengan santri, antara santri dengan ustazd,

atau antara santri dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi sangat terbuka bahkan boleh dikatakan tanpa batas kalau santri ada keperluan, santri bisa menghubungi ustazd atau pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, karena organisasi pimpinan Pondok Pesantren ada bagian-bagian yang menangani suatu masalah. Kalau permasalahan bersifat ringan diatasi oleh ustadz sendiri, kalau bersifat berat, akan dibawa dalam rapat pimpinan, kalau orang tua santri yang akan mengajukan permasalahan, mereka bisa langsung berhubungan dengan pimpinan Pondok Pesantren, baik secara langsung maupun bertanya mulai dari ustadz yang akhirnya sampai kepada pimpinan Pondok Pesantren.

- b). Pembahasan Wawaancara dengan Ustadz Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pembiasaan atau penerapan akhlakul karimah harus dimulai dari diri sendiri, termasuk para ustadz. Menyuruh santri sholat berjamaah tetapi ustazd sendiri tidak melakukannya adalah hal yang mustahil untuk terjadinya perubahan tingkah laku. Hal yang demikian juga sangat tercela menurut Al Qur'an. Teguran Allah antara lain dalam surah Ashshaff ayat 2-3 Yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Hal itu sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".
2. Penegakan disiplin dilakukan sejak sebelum shalat shubuh (pada malam Jum'at dimulai pada saat shalat tahajjud) sampai santri akan berangkat tidur malam hari. Bangun pagi sudah terjadwal,

bangun sebelum waktu shalat shubuh, mandi, sarapan berkelompok, pergi ke masjid untuk shalat dhuha, kemudian bersiap-siap untuk masuk kelas.

Disiplin dalam kelas dan di luar serta saat berada di asrama diatur dalam peraturan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Setiap lokasi kegiatan ada pengawasnya. Saat di lingkungan kelas pengawasan dilakukan oleh ustadz. Shalat berjamaah di masjid ada pengawasnya, di sini hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) tetap diberikan. Setiap santri akan keluar dari lingkungan Pondok Pesantren harus ada surat izinnya, disertai alasan untuk keperluan apa mereka keluar lingkungan Pondok Pesantren. Untuk mereka yang sakit atau memerlukan pengobatan, diberikan waktu tiga hari. Apabila belum

sembuh, setiap tiga hari mengulangi permintaan izinnya.

3. Memelihara kebersihan dapat berupa kewajiban pribadi maupun kewajiban bersama. Hadist (ada yang mengatakan perkataan sahabat) yang berbunyi : “ Annadzafatu Minal Iman yang artinya “kebersihan merupakan sebagian dari iman dijadikan patokan tuntutan perilaku bersih santri”.

Kebersihan pribadi merupakan kewajiban individu santri. Santri harus selalu bersih dirinya dan pakaiannya, baik di asrama apalagi bila masuk ke dalam kelas. Sebagaimana lazimnya kehidupan di Pondok Pesantren, mencuci pakaian dilakukan sendiri, dan mandi di tempat mandi umum yang digunakan bersama kelompok. Kebersihan dan kerapian asrama menjadi tanggung jawab pribadi dan perorangan akan mencerminkan keadaan ruang asrama. Dalam waktu

tertentu (misalnya sebulan sekali) dilakukan gotong royong membersihkan ruang asrama, kebersihan Pondok pesantren merupakan kewajiban bagi seluruh penghuni Pondok Pesantren. Petugas kebersihan yang ditunjuk yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmihanya menjaga kebersihan rutin. Bilamana akan menghadapi hari bersejarah keagamaan (seperti Maulid, Isra Mi'raj, Ramadhan dan lain-lain) atau hari bersejarah nasional (Proklamasi Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional, dll) dilakukan kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan Pondok Pesantren yang melibatkan seluruh penghuninya.

Untuk kebersihan di kamar telah diatur petugas piketnya, kebersihan di kelas ada ketua yang mengatur giliran membersihkan kelas. Pembersihan lingkungan

dilakukan sekali seminggu, di luar gotong royong kebersihan menjelang peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional.

4. Memelihara ketertiban dimulai dari ustadz untuk diterapkan oleh seluruh santri. Ustadz tidak mau masuk kelas apabila kelas belum tertib dan bersih. Kontrol terhadap ibadah mahdah (ibadah pokok), seperti shalat) selalu dilakukan. Kontrol terhadap ketertiban rutin dilakukan. Santri yang tidak masuk kelas, dicari informasinya dengan berbagai cara, agar diketahui akan permasalahannya sehingga santri tidak masuk kelas. Absen (tidak masuk kelas) karena alasan yang masuk akal, akan dimaklumi. Tetapi kalau alasannya dibuat-buat, maka ada sanksi sebagai penegakan ketertiban. Salah satu sarana penegakan ketertiban adalah izin sesuai bagi santri untuk keluar Pondok

Pesantren. Demikian juga izin berobat keluar dari Pondok Pesantren yang berjangka tiga hari. Banyak kejadian berulang atas permasalahan ketertiban, ustadz berkomunikasi dan melayani santri dengan sabar dan tidak menampakkan kegusaran. Hukuman yang dilakukan bersifat pembinaan, karena itu santri tidak dipermalukan di depan umum dengan teman-temannya sesama santri, karena hukuman atau sanksi semata-mata untuk menegakkan ketertiban.

5. Sikap jujur santri akan dapat ditangkap dari kelakuan sehari-hari, komunikasi tatap muka yang intensif atau melalui pihak ketiga yang diminta pendapatnya. Untuk mengetahui kejujuran santri, ustadz dapat berpindah peran sesuai kondisi dan situasi. Suatu saat berperan sebagai guru, suatu saat berperan sebagai orang tua, di saat lain berperan sebagai mitra atau

tutor sebaya bagi santri. Ajaran AlQur'an, Hadist Rasulullah SAW dan uswah hasanah (teladan yang baik) dari para ulama menjadi panduan utama dalam aspek menampakkan kejujuran dalam implementasi akhlakul karimah. "Qulil haq wa lau kanamurran" (katakanlah yang benar walau terasa pahit) merupakan motivasi bagi santri untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran. Demikian juga untuk selalu saling mengingatkan tentang kebenaran seperti tercantum dalam Al Qur'an aurat Al Ashr (surah 103 ayat 1-3) merupakan panduan yang selalu diingatkan kepada para santri.

6. Setiap saling menolong sebagai implementasi dari akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi dimuat dalam peraturan Pondok Pesantren, tetapi yang lebih ditekankan adalah kesadaran santri sendiri. Saat sarapan

sudah dilakukan tindakan kebersamaan dan saling menolong, tercermin dalam makan bersama Al Qur'an yang materinya dimuat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, misalnya surah Al Maidah ayat ke 2 yang artinya "Bertolong-tolonglah kamu dalam kebajikan dan taqwa, dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam perbuatan dosa dan permusuhan". Merupakan ajaran yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim lebih-lebih lagi bagi santri yang menuntut ilmu agama dan ilmu dunia di Pesantren. Ayat Al Qur'an bukan hanya untuk dibaca tetapi lebih penting lagi untuk dipahami, diperhatikan dan dilaksanakan.

d). Pembahasan Hasil Wawancara dengan Santri

1. Santri mengakui bahwa ustadz yang ada di pesantren umumnya menggambarkan akhlakul karimah. Hal ini

tercermin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, seperti cara menegur yang santun, pelaksanaan proses belajar mengajar, interaksi terhadap santri disertai dengan kisah-kisah teladan. Hal ini bukan hanya ustadz yang mengajarkan akhlakul karimah (Aqidah Akhlak) tetapi juga yang mengajar mata pelajaran lain.

2. Pertemuan interaksi santri dengan ustadz bisa terjadi di dalam kelas (secara klasikal) bisa juga di luar kelas secara perorangan atau kelompok. Secara perorangan dilakukan saat ustadz memberikan teguran, pembinaan, curah pendapat, atau teknik lainnya terhadap santri yang bermasalah atau melanggar akhlakul karimah dan atau peraturan pesantren.

3. Pada saat ustadz mengetahui ada santri yang berkelakuan tidak mencerminkan akhlakul karimah, maka ustadz memanggil santri bersangkutan dan bertemu secara tatap muka.

Ustadz tidak memarahi, tetapi memberikan nasehat secara lembut. Nasihat dan teguran tidak dilakukan di depan santri lainnya.

4. Dalam hal pelaksanaan shalat berjamaah, santri mengakui bahwa shalat berjamaah di masjid dilaksanakan mulai hari Jum'as sampai hari Minggu kecuali shalat Magrib, isya dan Shubuh berlaku sepanjang hari. Selain di Mesjid mereka diharuskan shalat zhuhur dan Ashar berjamaah pada hari-hari yang tidak diwajibkan.
5. Sikap disiplin merupakan hal penting dan harus dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi karena sesuai ajaran islam. Demikian juga dengan ketertiban, karena ketertiban sejalan dengan disiplin. Apabila kita hidup tertib, maka kita akan menjadi orang yang disiplin. Santri mengetahui, pada awalnya menjaga ketertiban dan menegakkan disiplin terasa berat, dan ada

rasa terpaksa tetapi lama kelamaan menjadi kebiasaan jadi tidak merasa terpaksa lagi.

6. Kejujuran merupakan cerminan dari orang yang berakhlak karimah. Orang yang tidak jujur, berarti ia tidak mempunyai akhlakul karimah. Bersikap jujur, berarti melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Santri juga jujur terhadap diri sendiri, misalnya setelah melakukan kesalahan dia berjanji tidak akan mengulangnya kembali. Janji terhadap diri sendiri itu secara sadar ditunaikan, karena janji itu dengan nama Allah.
7. Dalam pelaksanaan hablum minannas (hubungan antar sesama santri), maka santri melakukan pertolongan secara ikhlas bilaman santri yang terkena musibah, termasuk berbagi makanan saat menerima kiriman dari rumah. Kalau ada santri lain yang sakit ditolong dengan membelikan obat, mengambilkan makanan,

meminum obat dan tindakan lainnya. Apabila santri lain belum mendapatkan kiriman uang dari orangtuanya, seringkali ada yang mentraktir kawannya di kantin.

a). Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah

Agama Islam merupakan agama yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana Akhlakul Karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman:17 yang artinya sebagai berikut

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang

demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".

Berdasarkan ayat diatas maka Akhlakul Karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Menurut teori yang dikembangkan oleh William Glaser, sesuai dengan pandangan behavioristik yang terutama di soroti pada seseorang adalah tingkah lakunya yang nyata, tingkahlaku itu memfokuskan

pada perilaku seseorang pada saat sekarang dengan menitik beratkan pada tanggung jawab yang dipikul setiap orang untuk berperilaku sesuai realitas dan keadaan yang dihadapi. Setiap santri diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan sholat berjamaah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

b). Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Menegakkan Sikap Disiplin

Ustadz sangat berperan dalam membiasakan santri menegakkan disiplin di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dengan memberikan arahan yang baik bagaimana membiasakan mereka untuk hidup disiplin. Sikap disiplin merupakan hal penting dan harus dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi karena sesuai ajaran Islam. Kebiasaan terjadi sejak lahir.

Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif. Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya. Komunikasi interpersonal efektif yang dilakukan ustadz kepada santri dalam membiasakan anak bersikap disiplin dapat berhasil jika anak dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren

Darul Ilmi Kota Banjarbaru.

c) Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Memelihara Kebersihan.

Memelihara kebersihan merupakan kewajiban pribadi maupun kewajiban bersama. Hadist (ada yang mengatakan perkataan sahabat) yang berbunyi : “Annadzafatu Minal Iman yang artinya “kebersihan merupakan sebagian dari iman dijadikan patokan tuntutan perilaku bersih santri”.

Kebersihan pribadi merupakan kewajiban individu santri. Santri harus selalu bersih dirinya dan pakaiannya, baik di asrama apalagi bila masuk ke dalam kelas. Sebagaimana lazimnya kehidupan di Pondok Pesantren, mencuci pakaian dilakukan sendiri, dan mandi di tempat mandi umum yang digunakan bersama kelompok. Kebersihan dan kerapian asrama menjadi tanggung jawab pribadi dan perorangan akan

mencerminkan keadaan ruang asrama.

Untuk kebersihan di kamar telah diatur petugas piketnya, kebersihan di kelas ada ketua yang mengatur giliran membersihkan kelas. Pembersihan lingkungan dilakukan sekali seminggu, di luar gotong royong kebersihan menjelang peringatan hari besar keagamaan dan hari besar nasional.

d) Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Menjaga Ketertiban

Memelihara ketertiban dimulai dari ustadz untuk diterapkan oleh seluruh santri. Ustadz tidak mau masuk kelas apabila kelas belum tertib dan bersih. Kontrol terhadap ibadah mahdah (ibadah pokok), seperti shalat) selalu dilakukan. Kontrol terhadap ketertiban rutin dilakukan. Santri yang tidak masuk kelas, dicari informasinya dengan berbagai cara, agar diketahui akan

permasalahannya sehingga santri tidak masuk kelas. Absen (tidak masuk kelas) karena alasan yang masuk akal, akan dimaklumi. Tetapi kalau alasannya dibuat-buat, maka ada sanksi sebagai penegakan ketertiban. Salah satu sarana penegakan ketertiban adalah izin sesuai bagi santri untuk keluar Pondok Pesantren. Demikian juga izin berobat keluar dari Pondok Pesantren yang berjangka tiga hari. Banyak kejadian berulang atas permasalahan ketertiban, ustadz berkomunikasi dan melayani santri dengan sabar dan tidak menampakkan kegusaran. Hukuman yang dilakukan bersifat pembinaan, karena itu santri tidak dipermalukan di depan umum dengan teman-temannya sesama santri, karena hukuman atau sanksi semata-mata untuk menegakkan ketertiban. Emosi harus ditahan dan masalah santri harus dirahasiakan atau disimpan karena tindakan ustadz dalam

penegakan ketertiban diawali dengan niat baik, keluhan atau laporan santri dihadapi dengan santai dan dari hati ke hati. Nasihat adalah penyelesaian yang paling elegan (terhormat) baik bagi ustadz maupun santri yang bersangkutan

Pelanggaran terhadap tata tertib yang sebagian besar mengatur tata laku sesuai akhlakul karimah, diberikan peringatan pertama dan peringatan kedua. Apabila sampai pada peringatan kedua, orang tua santri akandipanggil. Kalau ternyata tetap terjadi pelanggaran yang sama setelah orang tua dipanggil, maka santri dikeluarkan dari pesantren.

e) Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Memelihara Kejujuran

Sikap jujur santri akan dapat ditangkap dari kelakuan sehari-hari, komunikasi tatap muka yang intensif atau melalui pihak ketiga yang diminta

pendapatnya. Untuk mengetahui kejujuran santri, ustazd dapat berpindah peran sesuai kondisi dan situasi. Suatu saat berperan sebagai guru, suatu saat berperan sebagai orang tua, di saat lain berperan sebagai mitra atau tutor sebaya bagi santri. Ajaran Al Qur'an, Hadist Rasulullah SAW dan uswah hasanah (teladan yang baik) dari para ulama menjadi panduan utama dalam aspek menampakkan kejujuran dalam implementasi akhlakul karimah. "Qulil haq wa lau kanamurran" (katakanlah yang benar walau terasa pahit) merupakan motivasi bagi santri untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran.

Demikian juga untuk selalu saling mengingatkan tentang kebenaran seperti tercantum dalam Al Qur'an aurat Al Ashr (surah 103 ayat 1-3) merupakan panduan yang selalu diingatkan kepada para santri. Dalam waktu yang berjalan semasa hidup seseorang, manusia selalu

berada dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. Dengan demikian, akhlak santri dalam masalah kejujuran dapat dikatakan sebagai akhlak berlandaskan Al Qur'an.

f) Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membiasakan Anak Memiliki Sikap Saling Tolong Menolong

Setiap saling menolong sebagai implementasi dari akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi dimuat dala peraturan Pondok Pesantren, tetapi yang lebih ditekankan adalah kesadaran santri sendiri.

Peraturan yang dibuat Pondok Pesantren tentang sikap saling menolong dalam kebaikan merupakan penjabaran dari Al Qur'an dan Hadist, dimaksudkan sebagai rambu yang memandu bagaimana santri dalam pergaulan

antar manusia (*hablumminnas*). Nilai-nilai luhur saling tolong menolong diinformasikan di depan kelas dan pelaksanaannya selalu kerugian kecuali mereka yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. Dengan demikian, akhlak santri dalam masalah kejujuran dapat dikatakan sebagai akhlak berlandaskan Al Qur'an.

KESIMPULAN

Peran komunikasi interpersonal ustadz dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan dan menjaga ketertiban serta kejujuran di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sangat berpengaruh dengan membiasakan anak sholat berjamaah, kognitif tentang sholat diberikan di dalam kelas dan lewat ceramah, afektif dengan penanaman sikap betapa pentingnya shalat sebagai tiang agama dan aspek

psikomotorik dengan cara melakukan shalat fardhu dan beberapa shalat sunat dilaksanakan secara berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan dan menjaga ketertiban serta kejujuran dan saling tolong menolong.

Saran-saran:

1. Kepada pimpinan yayasan dan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi diharapkan dapat menyusun kriteria yang jelas dalam pengintegrasian nilai-nilai akhlakul karimah dalam pelajaran dan di luar mata pelajaran Aqidah Akhlak, tata kelakuan santri di dalam kelas, tata kelakuan santri di asrama dan tata kelakuan santri disituasi kependidikan lainnya yang semuanya mengandung nilai akhlakul karimah.
2. Para ustadz diharapkan lebih mengedepankan ganjaran atau penghargaan (*reward*) daripada hukuman (*punishment*) atas keberhasilan dan kegagalan

santri dalam menerapkan akhlakul karimah. Demikian juga panduan sikap dari semua pihak terkait dan berkelanjutan (*steak holder*) dalam situasi kependidikan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Ahmad, 1995, *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Abdul H., Atang . 2007, *Metodologi Studi Islam*, Bandung, Rosda Karya
- Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Apollo Lestari
- Effendy, Onong, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Jaaludin Al Suyuti Jami'us Shogir, *Dar Al-Nasya Al-Misriyah*, Surabaya, 1992, hal 103
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foos, *Teori Komunikasi*, Edisi 9, Salemba Humanika, Jakarta
- M. Yusuf, Pawit, 2009, *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Mulyana, Dedy, 2010 *Ilmu Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*, Yogyakarta, Kanisius
- Mulyana, Deddy, 2003, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT. Rosdakarya
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada,
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda Karya, 1993, hlm 110
- MuhammadAlim,*PendidikanAgamaIslam*,(Bandung:RajaGrafindoPersada,2006), hal:152-158
- Sugiyono, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Edisi, Revisi Terbaru, Alfabeta, Bandung.harianjogya.com/baca/2011/03/17 (diakses tgl 16 April 2015 jam 18.00 Wita)
- Susanto, S. Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, 1994, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Unsin Khoirul Anisah,2013, Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak (diakses tgl 21 Juni 2015).
- W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm 677

.....Depag, 2002, Direktorat

Jenderal kelembagaan Islam RI